

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komari dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.⁶⁷

Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moloeng adalah Penelitian yang bertujuan sebagai memahami suatu fenomena mengenai apa yang telah dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan menggunakan cara deskriptif dengan dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks ilmiah serta menggunakan dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁸

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Nursanjaya mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5-6.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

yang diamati.⁶⁹

Dari beberapa pengertian penelitian pendekatan kualitatif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif bertujuan agar bisa memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, artinya orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, dimintai keterangan untuk memberikan persepsinya, pemikiran, pendapat, dan data.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba antara lain:

- a. Latar belakang
- b. Manusia sebagai instrument
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*),

⁶⁹ Nursanjaya, *Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa*, Negotium: E Journal Ilmu Administrasi Bisnis, 2021, 132.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8-13.

dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹

Menurut Suharsimi Arikunto, ada 3 macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kasual komparatif dan penelitian kolerasi.⁷²

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggambarkan suatu kondisi atau kejadian-kejadian di lapangan. Maka peneliti diharapkan dapat menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan situasi yang terkait dengan implementasi pembelajaran metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri yang dimana fungsi peneliti adalah menetapkan fokus dari penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengukur data, mengumpulkan data, menganalisis data serta menetapkan kesimpulan.⁷³

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 245.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian, peran peneliti berpengaruh sangat besar karena dengan kehadiran peneliti diharapkan data yang diperoleh di tempat penelitian/lokasi tersebut adalah data yang valid serta mudah dalam menganalisisnya.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren Pelajar Al-Fath

Lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Pesantren Pelajar Al-Fath didirikan oleh keluarga Dr. KH. Achmad Kirom dan Prof. Dr. Hj. Munifah, M. Pd. Pada hari Rabu Pahing tanggal 1 Februari tahun 2017 atau 4 Jumadil Ula tahun 1438 Hijriyah. Lokasi pesantren Pelajar Al-Fath yaitu di Jl. Sunan Ampel Gg. 1 No. 54 RT/RW. 02/01 Rejomulyo Kota Kediri (64129), yang terletak kurang lebih 300 meter sebelah barat MTsN 2 Kediri, 300 meter sebelah barat dari IAIN Kediri, dan kurang lebih 600 meter dari MAN 1 Kota Kediri.

2. Sejarah Pesantren Pelajar Al-Fath

Pemberian nama Al-Fath dimaksudkan untuk *tabarrukan* pada nenek sang pendiri yaitu mbah Nyai Mufattihah binti Hasyim bin Idris adik kandung dari mbah Yai Fattah bin Hasyim bin Idris dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Fath terinspirasi dari pesan sebuah

hadits bahwa ada 3 perkara yang pahalanya tidak akan pernah putus yaitu shodaqoh jariyah, anak sholeh yang mendo'akan orang tuanya, dan ilmu yang bermanfaat. Artinya, pendirian pondok pesantren ini sebagai sarana bersedekah dan mengamalkan ilmu untuk membentuk generasi yang sholeh. Pendirian pesantren ini juga sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kualitas perempuan dalam aspek akhlakul karimah, pemahaman agama (terutama yang berkaitan dengan perempuan dan kehidupan sehari-hari), serta berbagai keterampilan yang mendukung kehidupan akademik, kehidupan keluarga, dan kehidupan sosial lainnya sehingga mampu berperan di lingkungannya.

Pesantren Pelajar Al-Fath adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kekuatan antara lain:

- a. Menjadi guru al-Qur'an yang professional, yang bekerjasama dengan Ummi Fondation Cabang Kediri, untuk memberikan fasilitas kepada santri menjadi pengajar al-Qur'an yang professional, selain kemahiran membaca al-Qur'an.
- b. Menjadi pribadi yang unggul, melalui kajian kitab salaf yang disesuaikan dengan metode kontemporer yang dapat mendorong santri untuk menerapkan nilai-nilai salafus salih, tanpa mengurangi ruang kreativitas mereka sebagai generasi milenial yang berprestasi.
- c. Berjiwa kepemimpinan yang tinggi, selama berada di pesantren, santri akan dibekali pengetahuan tentang cara berperilaku dalam menghadapi beragam situasi di masa mendatang melalui simulasi

kecil komunitas di pesantren. Melalui implementasinya, terdapat sistem organisasi kepengurusan yang bekerjasama secara efektif guna untuk mencapai tujuan bersama, yang tentunya didasari dengan kerjasama yang baik.

3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Pelajar Al-Fath

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak generasi yang sholihah dan mushlihah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman sebagai pelengkap pendidikan formal
- 2) Membudayakan nilai-nilai islami dimana segala yang didengar, dilihat, dirasakanm dikerjakan, dan dialami oleh civitas pesantren adalah sebagai sumber belajar
- 3) Melaksanakan pemberdayaan potensi siswa dan mahasiswa untuk pengembangan kompetensi *leadership*
- 4) Melaksanakan pembinaan perempuan pada berbagai keterampilan yang relevan bagi kehidupan di lingkungannya
- 5) Mengadakan bina lingkungan masyarakat sekitar untuk membangun budaya sosial masyarakat yang unggul dan islami.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya generasi muslim yang berakhlak karimah dan berpengetahuan luas

- 2) Terwujudnya generasi muslim yang unggul serta berperan di masyarakat
- 3) Terbentuknya lingkungan masyarakat dan warga Negara yang berbudaya islami dan memiliki keseimbangan dzikir, piker, dan karir.

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Pelajar Al-Fath

- a. Pengasuh : Drs. KH. Achmad Kirom
- b. Penasehat : Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd
- c. Pembina : Nur Azizah
- d. Ketua : Uswatun Chasanah
- e. Wakil Ketua : Asabili Suci Sultoni
- f. Sekretaris : Nadia Salsabila
- g. Wakil Sekretaris : Natasya Azzahra
- h. Bendahara : Ayu Fransiska
- i. Wakil Bendahara : Novi Nur M

5. Data Ustadzah

Tabel 3.1 Data Ustadzah Metode Ummi Pesantren Pelajar Al-Fath⁷⁴

No.	Ustadzah	Keterangan	Jumlah santri
1	Risqi Sofiani	Koordinator Ummi	-
2	Nurmayanti	Koordinator Ummi	-
3	Nadia Salsabila	Ustadzah	6
4	Wahyu Shinta	Ustadzah	11
5	Imroatul Khamidah	Ustadzah	12
6	Ayu Fransiska	Ustadzah	12
7	Aini Sayyidah	Ustadzah	10
8	Lailatul Nikmah	Ustadzah	11

⁷⁴ Dokumentasi, 15 Juni 2024

9	Rita Nur Sa'adah	Ustadzah	8
10	Ulfa Kurnia	Ustadzah	8
11	Fara Nabila	Ustadzah	10
12	Ardini Dhia Nafisah	Ustadzah	7
13	Adella Devi Febianti	Ustadzah	9
14	Umi Azizah	Ustadzah	8
15	Zulfania Fara Sagita	Ustadzah	5
16	Alvi Nabilah	Ustadzah	7
17	Nuril Ma'rifah	Ustadzah	5
18	Syifa eka	Ustadzah	4
19	Athiya Fikrotun Nisa'	Ustadzah	6
20	Ikna' Rohmatul A	Ustadzah	10
21	Eva Mar'atus Soimah	Ustadzah	7
22	Inayatuz Zakiya	Ustadzah	8
23	Firdha Arifatul Mufridah	Ustadzah	6
24	Fani Nur Hayati	Ustadzah	6
25	Nadhirotul Munawaroh	Ustadzah	7
26	Indana Rizqiya .H	Ustadzah	5
2	Khaula Fi Rizki	Ustadzah	8
28	Za'imatul Kamla	Ustadzah	11
29	Fadila Ita	Ustadzah	10
30	Nailah Fauziah	Ustadzah	10
31	Nur Azizah	Ustadzah	10
32	Nur Alvi	Ustadzah	8
33	Dita Erlin Enjelina	Ustadzah	8

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷⁵ Sedangkan data kualitatif menurut Zainuri Arifin adalah data yang dikategorikan berdasarkan objek

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 161.

yang diteliti.⁷⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data merupakan sekumpulan fakta mengenai suatu fenomena, baik yang berupa angka-angka ataupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi informasi.

Adapun jenis data yang digunakanyaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer ialah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang dikatakan Moloeng bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁷⁷ Adapun data primer dari penelitian ini berupa data wawancara oleh koordinator Ummi, ustadzah, dan mahasiswa di pesantren Pelajar Al-Fath.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data ustadzah, data santri.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 193.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 124.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana asal data diperoleh.⁷⁸ Melihat pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti, dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, karena hal ini sangat bergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun penelitian ini yang menjadi sumber data adalah koordinator, ustadzah, dan mahasiswa di pesantren Pelajar Al-Fath.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek terpenting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, jika peneliti tidak memahami dengan baik teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang ditetapkan. Pada penelitian pendekatan kualitatif pengumpulan datanya dilaksanakan pada kondisi yang alami, sumber data primer, wawancara mendalam (in depth interview), observasi partisipasi (participatory observation), serta dokumentasi.⁷⁹ Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan pengumpulan data kualitatif:

1. Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif adalah suatu tahapan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang masalah yang sedang

⁷⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasad Pers, Tahun 1996), 51.

⁷⁹ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120.

diteliti dimana indra mata dan indra telinga adalah penting dalam tahapan ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi partisipasi karena peneliti secara langsung terjun untuk melihat, mendengar serta mengamati secara langsung dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengambil data yang dilakukan dalam penelitian dengan bentuk komunikasi lisan yang terstruktur dengan fokus pada permasalahan yang diangkat. Wawancara dapat dilakukan dengan cara individu ataupun kelompok.⁸⁰

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu bentuk wawancara semi terstruktur yang dimana wawancara semi terstruktur dilakukan secara luas, namun terdapat batasan tema serta alur pembicaraan, dan pada wawancara ini terdapat pedoman wawancara sebagai patokan dalam setiap pertanyaan, disini peneliti dalam melaksanakan wawancara harus mendengarkan dengan sangat teliti dengan mencatat apa saja yang ditemukan melalui informan. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah koordinator Umami, ustadzah, dan mahasiswa yang bermukim di Pesantren Pelajar Al-Fath.

⁸⁰ Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, CV.Pena Persada (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 58.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi biasanya berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental.⁸¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dokumen yang memuat foto, daftar tes kenaikan jilid, daftar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, dan daftar ustadzah dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain peneliti yaitu meliputi: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya.⁸² Instrumen membantu peneliti dalam mengeksplorasi terakait pemahaman, persepsi, pengalaman, dan konteks yang kompleks dari subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi partisipasi, wawancara, serta dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan adalah unsur yang tidak dapat terpisahkan dari penelitian kualitatif, dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi yang dimana metode triangulasi ini disebut sebagai suatu usaha dalam pengecekan keabsahan data

⁸¹ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020), 149.

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

yang sumbernya dari berbagai sumber serta dari berbagai waktu. Terdapat 3 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber informan untuk didapatkan datanya dengan begitu dapat mempertajam data pada saat perisetan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti mendapatkan data menggunakan sumber data yang sama tetapi menggunakan pengumpulan data yang berbeda, yaitu dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari segala pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus seperti halnya mencatat apa yang ditemukan di objek penelitian, mengumpulkan, dan menafsirkan data. Berikut ini merupakan proses analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data:

⁸³ Andarusni Alfansyur, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 148-149.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih aspek pokok, serta fokus pada elemen penting. Dilakukannya reduksi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data. Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti akan memilih data yang fokus pada penelitian yang dilakukan yaitu implementasi pembelajaran metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data melalui uraian naratif teks. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami temuan yang diperoleh dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Jadi, penyajian data ialah keterangan yang telah disederhanakan dan disusun kembali dengan cermat, sehingga memungkinkan untuk menarik suatu kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, tugas yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun kesimpulan dari penilaian dan penafsiran hasil. Setelah selesai menganalisis data lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan demikian, maka penarikan kesimpulan dapat

menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.⁸⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, sebelum melakukan penelitian/observasi di pesantren Pelajar Al-Fath peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan, seperti memilih lokasi penelitian, menyusun rencana penelitian dimulai dari menyusun pedoman observasi, menyusun pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di pesantren sebagai pedoman untuk wawancara, dan memilih narasumber yang akan terlibat dalam penelitian, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, disini peneliti melakukan wawancara terhadap objek penelitian yaitu koordinator Ummi, ustadzah dan mahasiswa pesantren Pelajar Al-Fath. Observasi pengamatan dilakukan secara langsung saat pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, serta dokumentasi pada proses pembelajaran.

3. Tahap Keabsahan Data

⁸⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 42-45.

Pada tahap ini, setelah beberapa data penelitian yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti melakukan tahap keabsahan data atau disebut dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh, karena dengan hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam data yang telah diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan atau tahap terakhir yaitu tahap yang melaporkan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian.